

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenjang Pendidikan di Indonesia terdiri dari 5 tingkatan yaitu: satuan PAUD/TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dalam sekolah keagamaan Islam dikenal dengan Madrasah Ibtidaiya (MI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Setingkat Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP) Madrasah Aliyah (MA) Setingkat Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA).¹ Sedangkan untuk Pendidikan agama Kristen berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) NO 27 Tahun 2016 adalah Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK) Sekolah menengah pertama teologi Kristen (SMPTK), sekolah menengah teologi Kristen (SMTK) dan sekolah menengah agama Kristen (SMAK).

Pada Pendidikan dasar SMA sudah diajarkan mata pelajaran PJOK tingkat lanjut

PJOK adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya bukan saja pada peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya yang mengarah pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lain seperti PJOK yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.²

PJOK adalah salah satu mata pelajaran yang wajib pada setiap jenjang pendidikan.

Muatan PJOK adalah pelajaran yang berkaitan dengan kesehatan jasmani dan juga mental.

Pada dasarnya Pendidikan Jasmani merupakan suatu bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga.³

¹ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia)," *Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 51–57.

² Mahendra Agus and Abdul Jabar Bambang, *Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan SMA/SMK Untuk Kelas X*, 2021.

³ Sudarsinah, "Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," *Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin* 3, no. 3 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.33654/pgsd>.

Di dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar termasuk melalui aktivitas jasmani, yaitu bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis. Pelaksanaan pendidikan jasmani tidak saja ditujukan bagi individu yang normal secara fisik, tetapi juga bagi mereka yang memiliki kekurangan atau kelainan fisik, penyandang cacat (anak luar biasa) dalam satu lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah luar biasa (SLB).⁴

Salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu pendidikan di sekolah adalah kinerja tenaga pendidiknya. Tenaga pendidik yang dimaksud disini adalah guru PJOK. Guru PJOK di harapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajar melalui strategi yang di lakukan. Kinerja tenaga pendidik merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan strategi pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri.⁵

Strategi pendidikan dalam mengajar PJOK diperlukan pemahaman dan keterampilan dari guru agar dapat dibagikan secara maksimal kepada siswa. Dengan strategi yang dilakukan diharapkan pemahaman dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan penulis selama menjadi pengajar PJOK (Agustus-desember 2023) di SMTK Firdaus Jayapura, penulis menemukan bahwa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, dalam bidang olahraga lari jarak pendek, lompat jauh dan tolak peluru ada beberapa siswa yang memiliki pemahaman yang kurang dan bahkan ada yang sama sekali tidak ada pemahaman dalam bidang olahraga tersebut. Hal ini disebabkan kurang seriusnya siswa

⁴ M Hamid Anwar, "Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Sebagai Wahana Kompensasi Gerak Anak" 3, no. 1 (n.d.): 45–53.

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

ketika mendapatkan pelajaran teori. Siswa lebih banyak bercerita dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang malas masuk sekolah karena terpengaruh dengan teman-teman sebayanya yang ada dikampung maupun teman sepergaulannya. Siswa inginnya langsung praktek olahraga.

Dalam bidang olahraga lari jarak pendek dari 15 (lima belas) murid sekitar 4 (empat) orang tidak dapat memahami dan cenderung kaku dalam melakukan gerakan yang dianjurkan. Dalam bidang olahraga lompat jauh dari 15 (lima belas) murid sekitar 6 (enam) orang tidak dapat memahami dan cenderung kaku dalam melakukan gerakan yang dianjurkan. Dalam bidang olahraga tolak peluru dari 15 (lima belas) murid sekitar 7 (tujuh) orang tidak dapat memahami dan cenderung kaku dalam melakukan gerakan yang dianjurkan.

Berdasarkan pengamatan penulis Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi siswa kelas X (sepuluh) sehingga kurang dalam memahami dan cenderung kaku dalam melakukan gerakan yang dianjurkan dan juga siswa kurang serius pada saat mendengarkan arahan dari guru serta kurang berkonsentrasi.

Menurut penulis salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga adalah tersedianya fasilitas yang memadai. Hal ini juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran PJOK.

Dengan melihat masalah-masalah di atas penulis bersiap melakukan penelitian mengenai **“Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X (sepuluh) Di SMTK Firdaus Jayapura”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang memahami teori pembelajaran pada materi yang di berikan.
2. Siswa kurang berkonsentrasi pada saat pemberian materi secara teori.

3. Tubuh siswa cenderung kaku dan tidak bisa melakukan gerakan yang dianjurkan karena siswa lebih banyak bercerita dengan temannya.
4. Kurangnya pemahaman siswa dikarenakan malas belajar di rumah.
5. Kurangnya motivasi diri dari siswa secara pribadi dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, sesuai dengan kesanggupan peneliti, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang “ Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X (sepuluh) di SMTK Firdaus Jayapura”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka penulis merumuskan bahwa yang menjadi masalah adalah, bagaimana “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X (sepuluh) di SMTK Firdaus Jayapura”

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penulis melakukan penelitian pada SMTK Firdaus Jayapura dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Agar guru dapat menemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran PJOK.
- b. Agar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pada mata Pelajaran PJOK.
- c. Mendeskripsikan landasan teologis dan kajian teori tentang karakteristik siswa, mata pelajaran PJOK dan strategi pembelajaran PJOK kepada siswa kelas X (sepuluh) di SMTK Firdaus Jayapura.

F. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan ialah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi SMTK Firdaus Jayapura dalam upaya meningkatkan kinerja yang lebih baik.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Kelas X di SMTK Firdaus Jayapura.
- c. Sebagai suatu pengalaman yang di harapkan bermanfaat untuk pembuatan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian
- d. Sebagai suatu masukan untuk Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar pembelajaran pendidikan jasmani
- e. Sebagai suatu cara untuk meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab II Landasan Teologis dan Kajian Teori

Bab III Metodologi Penelitian

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bab V Penutup